



Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung Tahun Pelajaran 2017-2018)

Keni Suarnia Karyanti¹

¹SMAN 23 Bandung, Indonesia

kenisuarniak@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 28-08-2022

Revised : 15-09-2022

Accepted : 30-09-2022

Kata kunci:

Model pembelajaran inside outside circle, keterampilan berbicara, mata pelajaran bahasa Indonesia

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Dapat Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Siswa Pada Materi Kennenlernen, mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung Semester 1 Tahun Pelajaran 2017-2018" secara signifikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas X IPS 3 dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas menggunakan adalah sebagai berikut: 1) Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang meningkatnya ketrampilan berbicara pada materi Kennenlernen selama 2 siklus dengan menggunakan lembar observasi. 2) Tes , pree tes dan post tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa atas keberhasilan dan mengukur tingkat pengetahuan belajar siswa. 3) Diskusi dengan teman sejawat untuk merefleksi hasil dari setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil keseluruhan pembahasan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran "Inside Outside Circle (IOC)" terbukti signifikan dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa pada materi Kennenlernen mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman di kelas X IPS 3 semester 1 SMA Negeri 23 Bandung Tahun Pelajaran 2017-2018".

The purpose of this study was to see that the use of the Inside Outside Circle (IOC) Learning Model Can Improve Students' Speaking Skills in Kennenlernen Material, German Language and Literature subjects in class X IPS 3, SMA Negeri 23 Bandung, Semester 1, 2017-2018 academic year. . Classroom Action Research (CAR) was conducted in class X IPS 3 with a total of 31 students, consisting of 13 male students and 18 female students. The data collection techniques used in Classroom Action Research are as follows: 1) Observation is used to collect data about improving speaking skills on the Kennenlernen material for 2 cycles using observation sheets. 2) Tests, pre-tests and post-tests are used to obtain data on student learning outcomes for success and measure the level of student learning knowledge. 3) Discussion with colleagues to reflect on the results of each cycle of Classroom Action Research (CAR). Based on the results of the overall discussion of Class Action Research (CAR) data, it can be concluded that the use of the "Inside Outside Circle (IOC)" learning model has been shown to significantly improve students' speaking skills in the Kennenlernen subject of German Language and

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 , tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan amanah tersebut menurut J.R. David, 1976 sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus membuat strategi pembelajaran yaitu *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.

Guru harus menyusun strategi pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk menghadirkan stimulus secara kompleks, memilih dan membuat kode bagian, menganalisis, dan melacak informasi baru.

Idealnya, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan seluruh pengetahuan yang didapat tersebut untuk memecahkan permasalahan, sehingga siswa akan terlatih dan memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah dan menghubungkan teori yang diperoleh dengan kenyataan hidup sehari-hari.

Kenyataan prorses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centre), sehingga siswa merasa bosan dan suasana pembelajaran tidak menyenangkan. Akibatnya pengalaman belajarnya tidak bermakna, potensi siswa tidak berkembang dan tidak memahami apa yang sedang dipelajari yang berakibat rendahnya mutu pendidikan.

Model pembelajaran dan media pembelajaran, sangat kurang digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Jerman di SMA Negeri 23 Bandung. Hal ini terbukti dari:

1. Guru mengakui sulitnya memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.
2. Guru mengakui sulitnya untuk membuat media pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif untuk belajar.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut di atas, maka berdasarkan hasil pengamatan sementara, terlihat dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman di SMA Negeri 23 Bandung tahun pelajaran 2017-2018 sebagai berikut :

1. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jerman kurang menyenangkan, membosankan dan belum sepenuhnya membuat semua siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
2. Kurangnya semangat dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman.
3. Rendahnya prentasi belajar siswa baik pada nilai sikap, nilai pengetahuan dan ketrampilan belajar siswa.

Tertarik dengan keadaan tersebut peneliti berupaya untuk merubah pembelajaran yang terpusat kepada guru (teacher centre) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre), dengan merancang strategi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada materi *Kennenlernen* dengan harapan pembelajaran akan diminati, menarik, menyenangkan dan mudah untuk dipahami dan dapat meningkatkan *ketrampilan berbicara* siswa.

Inside-outside-circle merupakan teknik pembelajaran dengan sistem lingkaran dalam dan lingkaran luar (Spencer Kagan, 1990) di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaksnya adalah: Separuh dari sejumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.

Inside-outside circle is a cooperative learning strategy. Students form two concentric circles and take turns on rotation to face new partners to answer or discuss the teacher's questions.¹¹ This method can be used to gather variety of information, generate new ideas and solve problems. Dalam penerapannya ada beberapa kelebihan teknik pembelajaran Inside-Outside-Circle (Huda, 2011:144) diantaranya sebagai berikut: 1) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. 2) Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. 3) Dapat diterapkan untuk setiap tingkatan kelas dan sangat digemari oleh anak-anak.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Dapat Meningkatkan **Ketrampilan Berbicara** Siswa Pada Materi *Kennenlernen*, mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung Semester 1 Tahun Pelajaran 2017-2018” secara signifikan?”, dengan tujuan untuk “Mengetahui sejauhmana Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Dapat Meningkatkan **Ketrampilan Berbicara** Siswa Pada Materi *Kennenlernen*, Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung Semester 1 Tahun Pelajaran 2017-2018”?”.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas X IPS 3 dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Lokasi sekolah ini berada di Kelurahan Antapani Wetan, Kecamatan Cicadas kota Bandung , kehidupan masyarakat di sekitar lokasi penelitian bermata pencaharian beranekaragam, seperti PNS , pedagang , ABRI, persiunan , wirausaha , industri dan lain-lain.

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas X IPS 3 dan teman sejawat di SMA Negeri 23 Bandung yaitu : Siswa kelas X IPS 3, Untuk mendapatkan nilai proses yaitu nilai sikap, nilai pengetahuan dan nilai ketrampilan melalui aktivitas siswa

selama proses pembelajaran materi *Kennenlernen*. Untuk mendapatkan data hasil belajar melalui ulangan harian materi *Kennenlernen*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data *kuantitatif* adalah data berupa angka hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yaitu nilai pengetahuan dan ketrampilan dan nilai di akhir pembelajaran yaitu hasil post tes, sedangkan data *kualitatif* adalah data berupa kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa saat *semangat* belajar, aktif belajar, termotivasi untuk belajar. Data yang digunakan adalah data yang *valid* yaitu mengukur 3 domain yaitu nilai sikap, nilai pengetahuan dan nilai ketrampilan berbicara siswa melalui observasi selama proses pembelajaran dan data *reliable* yaitu instrumen yang konsisten, akurat sesuai dengan indikator dan skor yang akan dicapai.

Teknik pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas menggunakan adalah sebagai berikut: 1) Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang meningkatnya ketrampilan berbicara pada materi *Kennenlernen* selama 2 siklus dengan menggunakan lembar observasi. 2) Tes, pree tes dan post tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa atas keberhasilan dan mengukur tingkat pengetahuan belajar siswa. 3) Diskusi dengan teman sejawat untuk merefleksi hasil dari setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa terakhir dari pengolahan hasil penelitian adalah dengan membandingkan hasil dari kedua siklus, yang akan terlihat pada tabel sebagai berikut :

1. Analisa perubahan nilai sikap belajar siswa pada materi *Kennenlernen* dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* antara siklus 1 dengan siklus 2, sebagai berikut :

Tabel 1 Perkembangan Nilai Sikap Siklus 1 Dan Siklus 2

Nilai	Siklus 1	Siklus 2
▪ Sangat baik	20,00 %	53,33 %
▪ Baik	53,33 %	46,67 %
▪ Cukup baik	26,67 %	0,00 %
Jumlah	100,00 %	100,00 %

Tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Perubahan nilai sikap kategori *sangat baik* siklus 1 sebesar 20 % dan siklus 2 sebesar 53,33 %, artinya ada peningkatan naik secara signifikan sebesar 33,33 %, kategori *baik* siklus 1 sebesar 53,33 % dan siklus 2 sebesar 46,67 %, artinya ada penurunan sebesar 6,66 %, sedangkan kategori *cukup baik* siklus 1 sebesar 26,67 % dan siklus 2 sebesar 0,00%, artinya ada penurunan sebesar 26,67 %. Penurunan ini disebabkan oleh perubahan sikap siswa meningkat *dari baik menjadi sangat baik* atau *dari cukup baik menjadi baik/sangat baik* terbukti ada perubahan yang *sangat signifikan* $6,66 \% + 26,67 \% = 33,33 \%$,

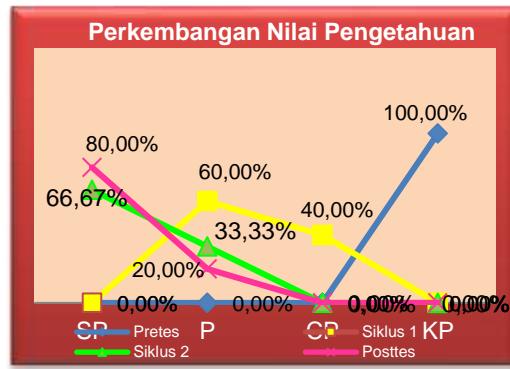
Jadi dapat ditarik kesimpulan sementara, bahwa penggunaan model pembelajaran *“Inside Outside Circle (IOC)” terbukti signifikan* dapat meningkatkan nilai sikap belajar siswa pada materi *Kennenlernen* mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman di kelas X IPS 3 semester 1 SMA Negeri 23 Bandung Tahun Pelajaran 2017-2018

- Analisa perubahan nilai pengetahuan siswa dalam pembelajaran materi *Kennenlernen* dengan menggunakan model pembelajaran *“Inside Outside Circle (IOC)”* antara Pretes, siklus 1 , siklus 2 dan posttes harian, sebagai berikut :

Tabel 2 Perkembangan Nilai Pengetahuan Siswa

Nilai	Pretes	Siklus 1	Siklus 2	Posttes
▪ Sangat paham	0,00 %	0,00 %	66,67 %	80,00%
▪ Paham	0,00 %	60,00 %	33,33 %	20,00%
▪ Cukup paham	0,00 %	40,00 %	0,00 %	0,00 %
▪ Kurang paham	100,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %
Jumlah	100,00 %	100,00 %	100,00 %	100,00 %

Tabel tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Perubahan nilai pengetahuan kategori *sangat paham* pada materi *Kennenlernen* , pretes 0,00 %, siklus 1 sebesar 0,00 %, dan siklus 2 sebesar 66,67 % dan posttes sebesar 80,00 % , artinya kategori sangat paham sampai siklus 1 tidak berubah tetap 0,00 %, dari siklus 1 ke siklus 2 ada peningkatan, naik sebesar 66,67 %, dan dari siklus 2 ke posttes naik 13,33 %.

Perubahan nilai pengetahuan kategori *paham* pada materi *Kennenlernen* , pretes 0,00 %, siklus 1 sebesar 60,00 %, dan siklus 2 sebesar 33,33 % dan posttes sebesar 20,00 % , artinya kategori paham sampai siklus 1 berubah naik 60,00 %, dari siklus 1 ke siklus 2 ada penurunan, turun sebesar 26,67 %, dan dari siklus 2 ke posttes turun 13,33 %.

Perubahan nilai pengetahuan kategori *cukup paham* pada materi *Kennenlernen* , pretes 0,00 %, siklus 1 sebesar 40,00 %, dan siklus 2 sebesar 0,00 % dan posttes sebesar 0,00 % , artinya kategori paham sampai siklus 1 berubah naik 40,00 %, dari siklus 1 ke siklus 2 ada penurunan, turun sebesar 40,00 %, dan dari siklus 2 ke posttes tetap tidak berubah.

Perubahan nilai pengetahuan kategori *kurang paham* pada materi *Kennenlernen* , pretes 100,00 %, siklus 1 sebesar 0,00 %, dan siklus 2 sebesar 0,00 % dan posttes sebesar 0,00 % , artinya kategori *kurang* berubah ada penurunan, turun sebesar 100,00 %.

Jika dianalisis dari nilai rata-rata pemahaman siswa pada materi *Kennenlernen* , pretes sebesar 52,47 dengan nilai tertinggi 67 dan terendah 40, siklus 1 sebesar 78 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 70, siklus 2 sebesar 90 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 80 dan posttes sebesar 93 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 67.

Jadi dapat ditarik kesimpulan sementara, bahwa penggunaan model pembelajaran “*Inside Outside Circle (IOC)*” *terbukti signifikan* dapat meningkatkan nilai pengetahuan belajar siswa pada materi *Kennenlernen* mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman di kelas X IPS 3 semester 1 SMA Negeri 23 Bandung Tahun Pelajaran 2017-2018.

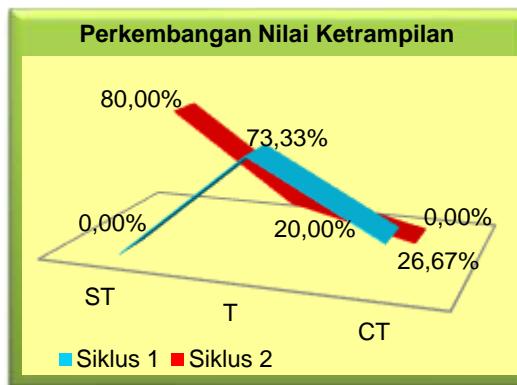
- Analisa perubahan nilai ketrampilan siswa dalam pembelajaran materi *Kennenlernen* dengan menggunakan model pembelajaran “*Inside Outside Circle (IOC)*” antara siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 3 Perkembangan Nilai Ketrampilan

Nilai	Siklus 1	Siklus 2
▪ Sangat Trampil	0,00 %	80,00 %
▪ Trampil	73,33 %	20,00 %

▪ Cukup Trampil	26,67 %	0,00 %
Jumlah	100,00 %	100,00 %

Tabel perbandingan tersebut dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :



Perubahan nilai keterampilan kategori *sangat trampil* pada materi *Kennenlernen* siklus 1 sebesar 0,00% dan siklus 2 sebesar 80,00 %, artinya nilai keterampilan ada peningkatan, naik sebesar 80,00 %, sedangkan pada kategori *trampil* siklus 1 sebesar 73,33 % , siklus 2 sebesar 20,00 % artinya ada penurunan sebesar 53,33 % , sedangkan dari *cukup trampil* di siklus 1 sebesar 26,67 % , siklus 2 sebesar 0,00 % , artinya ada penurunan sebesar 26,67 % , perubah menjadi *trampil* dan sangat trampil di siklus 2 sebesar $53,33 \% + 26,67 \% = 80,00 \%$.

Jika dianalisis dari nilai rata-rata nilai keterampilan siswa di siklus 1 sebesar 75,33 , siklus 2 sebesar 87,67 , artinya ada perubahan yang sangat signifikan naik 12,34 angka atau naik 16,38 % .

Jadi dapat ditarik kesimpulan sementara, bahwa penggunaan model pembelajaran *“Inside Outside Circle (IOC)” terbukti signifikan* dapat meningkatkan *keterampilan berbicara* siswa pada materi *Kennenlernen* mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman di kelas X IPS 3 semester 1 SMA Negeri 23 Bandung Tahun Pelajaran 2017-2018.

Berdasarkan hasil keseluruhan pembahasan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *“Inside Outside Circle (IOC)” terbukti signifikan* dapat meningkatkan *keterampilan berbicara* siswa pada materi *Kennenlernen* mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman di kelas X IPS 3 semester 1 SMA Negeri 23 Bandung Tahun Pelajaran 2017-2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Seorang Guru harus mampu menguasai strategi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Strategi yang digunakan harus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk menghadirkan stimulus secara kompleks, memilih dan membuat kode bagian, menganalisis, dan melacak informasi baru. Siswa akan senang ketika gaya belajar yang

digunakan oleh guru menarik dan bervariatif. Sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan prinsip-prinsip tersebut guru harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk secara kreatif melaksanakan pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif, agar indikator pencapaian kompetensi dapat tercapai, diantaranya menggunakan model pembelajaran “*Inside Outside Circle (IOC)*”.

Model pembelajaran “*Inside Outside Circle (IOC)*” adalah teknik pembelajaran dengan sistem lingkaran dalam dan lingkaran luar (Spencer Kagan, 1990) di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. *Sintaksnya* adalah: Separuh dari sejumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang meningkatkan *Ketrampilan Berbicara* siswa pada materi *Kennenlernen* dengan fokus menggunakan model pembelajaran “*Inside Outside Circle (IOC)*” di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Semester 1 Tahun Pelajaran 2017-2018”, dengan hasil sebagai berikut :

1. Perubahan nilai sikap kategori *sangat baik* siklus 1 sebesar 20 % dan siklus 2 sebesar 53,33 %, artinya ada peningkatan naik secara signifikan sebesar **33,33 %**,
2. Perubahan nilai pengetahuan kategori *sangat paham* pada materi *Kennenlernen* , pretes 0,00 %, siklus 1 sebesar 0,00 %, dan siklus 2 sebesar 66,67 % dan posttes sebesar 80,00 % , artinya kategori sangat paham sampai siklus 1 tidak berubah tetap 0,00 %, dari siklus 1 ke siklus 2 ada peningkatan, naik sebesar 66,67 %, dan dari siklus 2 ke posttes **naik 13,33 %**. Jika dianalisis dari nilai rata-rata hasil pretes sebesar 52,47 siklus 1 sebesar 78, artinya naik 48,66 % , dari siklus 2 ke siklus 2 sebesar 90 artinya naik 15,38 % dan dari siklus 2 ke post tes sebesar 93 artinya naik 3,33 %.
3. Perubahan nilai ketrampilan kategori *sangat trampil* pada materi *Kennenlernen* siklus 1 sebesar 0,00% dan siklus 2 sebesar 80,00 %, artinya nilai ketrampilan ada peningkatan, naik sebesar **80,00 %**. Jika dianalisis dari nilai rata-rata nilai ketrampilan siswa di siklus 1 sebesar 75,33 , siklus 2 sebesar 87,67 , artinya ada perubahan yang sangat signifikan naik 12,34 angka atau naik 16,38 % .

Berdasarkan hasil keseluruhan pembahasan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran “*Inside Outside Circle (IOC)*” **terbukti signifikan** dapat meningkatkan *ketrampilan berbicara* siswa pada materi *Kennenlernen* mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman di kelas X IPS 3 semester 1 SMA Negeri 23 Bandung Tahun Pelajaran 2017-2018”.

Setelah peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pada kesempatan ini memberikan saran, sebagai berikut : 1) Guru harus meningkatkan semangat untuk berkreasi mengkolaborasikan model pembelajaran, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif belajar dan merasa nyaman dalam pembelajaran, sehingga

pembelajaran akan bermakna. 2) Upayakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman, agar siswa termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie 2008 , Cooperative Learning : Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas, Jakarta: Grasindo
- Colin Marsh (1996) Handbook for Beginning Teacher, Sudney :Addison
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan Kota Bandung 2004 Model-model Pembelajaran , Bandung SMP Kartika XI
- DIT Pembinaan SMA , Diklatbintek KTSP 2009 Depdiknas, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Edisi 2 Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dkk, Suciati, 2007, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Universitas Terbuka.eprints.ums.ac.id.Falal
- Hamalik (1994), Encyclopedia of educational Research , Jemmars, Jakarta Kencana Prenada Media Group
- Sardiman ,A.M 92004) Interaksi dan Motivasi belajar mengajar, Jakarta
- Sudjana,D.2001. Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif, Bandung,
- Supriono, Agus.2009.Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 1995 Stategi Belajar Mengajar , Jakarta : Rineka Cipta
- Syaiful Sagala 2006 Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung .Alfabeta
- Trianto (2009) Mendesain Model Pembelajaran Inoatif-Progresif Edisi 4
- Wesley Longman Australia Pry Limited
- Widodo,Rahmat.2009 Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle (Spencer Kagan) Huda, Miftahul 2001 Cooperative Learning,Yogyakarta Pustaka Pelajar.